

## ANALISIS PENERAPAN HIBAH PRODUKTIF MELALUI PEMBINAAN MAHASISWA WIRAUSAHA (P2MW) 2023 (Studi Pada *Startup Dimension Lab* Surabaya)

Tsaniyatas Syarifah<sup>1</sup>, Wiji Lailatul Maftukhah<sup>2</sup>, Zamrodul Ardina<sup>3</sup>, Aisha  
Rahmawati<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[tsaniyatassyarifah0202@gmail.com](mailto:tsaniyatassyarifah0202@gmail.com)<sup>1</sup>, [wlailatul50@gmail.com](mailto:wlailatul50@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zamrodularcina25@gmail.com](mailto:zamrodularcina25@gmail.com)<sup>3</sup>, [raiswv30@gmail.com](mailto:raiswv30@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penggunaan dana hibah yang diperoleh pihak *Dimension Lab* sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh Kemendikbud Ristek kepada P2MW. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang bersumber dari wawancara dengan pihak *Founder Dimension Lab* dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana hibah oleh pihak *Dimension Lab* sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh Kemendikbud Ristek kepada P2MW berdasarkan Buku Pedoman Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2023. Selain dana yang diberikan, pihak P2MW juga memberikan coach atau mentor yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pihak *Dimension Lab* dalam menjalankan usaha.

**Kata kunci:** Hibah Produktif, P2MW, *Dimension Lab*

**Abstract:** This research aims to analyze whether the use of grant funds obtained by *Dimension Lab* is in accordance with the requirements determined by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology for P2MW. This research uses a qualitative descriptive research method by collecting data sourced from interviews with the *Founder of Dimension Lab* and document studies. The results of the research show that the use of grant funds by *Dimension Lab* is in accordance with the conditions determined by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology for P2MW based on the 2023 Entrepreneurial Student Development Program (P2MW) Guidebook. Apart from the funds provided, P2MW also provides coaches or mentors who aim to direct and guiding *Dimension Lab* in running the business.

**Keywords:** Productive Grants, P2MW, *Dimension Lab*

## Pendahuluan

Dana hibah menjadi salah satu pendapatan negara yang turut serta menjadi tonggak perekonomian. Menurut pasal 1666 KUHP hibah merupakan perjanjian yang di dalamnya terdapat orang yang menghibahkan sesuatu kepada orang yang di hibahi pada saat masih hidup secara cuma-cuma dan tidak bisa ditarik kembali. Hibah juga bisa berupa barang, jasa, dan uang yang berasal dari dalam dan luar negeri yang bisa digunakan oleh pemerintah untuk mendukung beberapa tugas di kementerian atau lembaga, BUMN, dan BUMD (Sandiasih et al., 2019). Dana hibah yang menjadi sumber pendapatan negara ini bisa dihibahkan kepada satuan kerja dari kementerian atau Lembaga pemerintahan non kementerian (Pemkot Jogja, 2022). Menurut data BPS pendapatan negara yang diperoleh dari dana hibah pada tahun 2021 mencapai angka 5.013,00 M, di tahun 2022 1.010,70 M, dan di tahun 2023 menurun menjadi 409,40 M (BPS.go.id, n.d.).

Sama dengan zakat, hibah yang diberikan ini bisa memiliki 2 bentuk pendistribusian. Pendistribusian dana hibah bisa dilakukan dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Dana hibah yang diberikan dalam bentuk konsumtif hanya akan habis setelah digunakan (pemakaian sesaat) (Badriah et al., 2022). Akan tetapi dana hibah yang diperlukan secara produktif bisa memberikan efek berkepanjangan bagi penerima nya. Dengan kata lain hibah produktif lebih memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan orang yang memperolehnya. Dana hibah yang sudah terdistribusikan diharapkan bisa membawa kemajuan ekonomi maupun membangun skill yang dimiliki oleh SDM terkait.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mengenyam Pendidikan S1 sebanyak 11, 58 juta jiwa dimana angka ini hanya mewakili 4, 25% dari total keseluruhan penduduk. Kemudian penduduk yang menempuh S2 sebanyak 822,47 ribu jiwa (0,03%) dan yang S3 sebanyak 59,19 ribu (0,02%). Untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh orang yang menempuh pendidikan ini, pemerintah berinisiatif memberikan dana

hibah yang nantinya akan dimanfaatkan oleh mereka untuk membangun sebuah karya (V. Kusnandar, 2021).

Pemerintah bersama dengan Kemendikbud Ristek melakukan beberapa program yang digunakan untuk menyeleksi para siswa maupun mahasiswa yang beruntung dan memang berhak mendapatkan bantuan tersebut melalui beberapa program. salah satu program pemberian dana hibah produktif kepada mahasiswa khususnya adalah Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Program P2MW adalah suatu program yang digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki atau sedang dalam proses pengembangan yang dijalankan oleh mahasiswa. Program ini tidak hanya sekedar memberikan dana bantuan tetapi juga memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap usaha tersebut. Program P2MW ini hanya diperuntukan bagi mahasiswa PTN Kemendikbud Ristek dengan beberapa jenis usaha yang akan didanai seperti makanan dan minuman, budidaya, industri kreatif (seni, budaya, dan pariwisata), jasa dan perdagangan, manufaktur dan teknologi terapan serta bisnis digital. Dengan adanya program ini diharapkan bisa membentuk wirausaha baru yang berbasis IPTEK karena sesuai dengan tuntutan zaman di era revolusi 4.0 menuju 5.0 ini (Soputan et al., 2021).

Salah satu PTN yang mahasiswa nya mendapatkan dana hibah dari program P2MW ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada tahun 2022 lalu dengan *start-up Dimension Lab*. Usaha yang mereka lakukan adalah dengan membuka *startup* yang berfokus pada jasa konsultasi maupun pembuatan *prototype* suatu produk melalui *3D printing*. Lokasi startup ini berada di Jl. Bendul Merisi Selatan XI No. 51, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur, 60239. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan dana hibah yang didapat oleh pihak *Dimension Lab* ini apakah sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek kepada pihak P2MW. Dengan demikian penelitian ini menarik untuk dikaji karena menganalisis langsung bagaimana penerapan dana yang telah dikelola oleh *Dimension Lab* saat memperoleh dana hibah dari program P2MW yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek.

## Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan metodologi deskriptif untuk penelitian ini. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian saat mengumpulkan data, menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, melakukan analisis data induktif, dan menekankan makna daripada generalisasi dalam temuan (Prasanti, 2018).

Kualitas dan kecukupan data menjadi pertimbangan yang lebih penting dalam penelitian kualitatif ini. Validitas data, atau konsistensi antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi di lingkungan yang diteliti, merupakan fokus penelitian kualitatif. Memahami fenomena sosial terhadap permasalahan yang diteliti merupakan tujuan utama penelitian kualitatif (Adlini et al., 2022).

Data yang dikumpulkan bersumber dari hasil wawancara dan studi dokumen. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan pertanyaan terstruktur yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 2 orang informan, yang terdiri dari Ketua dari *Dimension Lab* dan Pengawas dari kantor pusat CV. IDE KARYA SEMESTA.

## Hasil dan Pembahasan

*Dimension Lab* adalah salah satu anak perusahaan dari CV. Ide Karya Semesta, dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa desain produk dan *prototyping* produk. Seperti jika ada pelanggan yang ingin jual es tebu skala besar, dari pada menggunakan mesin es tebu seperti yang umumnya kita lihat, apakah penjual tebu tersebut harus memiliki beberapa mesin tebu yang sama, dengan jumlah yang lebih banyak, hal tersebut akan menghabiskan banyak pengeluaran mereka. Maka *Dimension Lab* mencoba merancang desain mesin tebu dengan inovasi lain tapi dengan kualitas yang lebih baik, mesin yang lebih besar namun harganya sama, kapasitasnya lebih besar, lebih cepat dalam proses penggilingan,

ukuran mesin yang tidak terlalu besar namun dapat lebih mudah digunakan, hal ini akan dapat membantu produsen. Hasil desain tersebut nantinya akan dilakukan *prototyping* atau uji coba produk, termasuk untuk mendeteksi kekurangan maupun kelebihan dari produknya. Setelah semua persiapan desain dan simulasi selesai, hasil *prototyping* tersebut akan dikirimkan kepada klien yang bersangkutan. Namun, *Dimension Lab* sendiri lebih memfokuskan hasil rancangan 3 Dimensi dari desain tersebut.

Latar belakang pembentukan *Dimension Lab* sendiri mengacu pada adanya permasalahan industri produksi di Indonesia, dimana dalam hal sumber daya manusianya masih ketergantungan dengan SDM dari luar negeri. Di Indonesia sendiri masih belum banyak desainer produk yang kompeten, jikalau pun ada jasa desainer produk, konsultan desain, *prototyping*, atau sejenisnya, jasa mereka ini tergolong mahal. Karena mengingat keilmuannya, termasuk dana yang digunakan untuk peralatan dan keahlian dari *prototyping*-nya sendiri. Sehingga untuk produsen di Indonesia, saat ingin melakukan *research and development* atau *prototyping* produk, mereka masih sangat ketergantungan dengan SDM luar negeri. Sehingga di Indonesia jika contohnya saat produsen ingin memproduksi kursi, maka produsen tersebut menggunakan metode cetak untuk memperbanyak hasil produksi, dan mesin cetak tersebut dibeli oleh produsen dari luar negeri. Maka untuk menjawab permasalahan tersebut CV. Ide karya Semesta bergerak untuk membuat sebuah Startup yang bergerak dibidang konsultasi dan *Prototyping* Produk, yang mana dibentuk melalui sumber daya manusia dari beberapa anak teknik mesin dan ekonomi dari Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari *startup* ini nantinya dapat membantu orang-orang terdekat yang membutuhkan jasa dalam bidang desain, seperti contohnya UMKM, dan harapannya dapat merambat kepada eskalasi bisnis untuk membantu pabrikan. Karena perjalanan dari *Dimension Lab* sendiri masih panjang, terhitung sejak 1 tahun mereka berdiri, sejauh ini mereka fokus untuk membantu UMKM yang kesulitan, dan guna memperluas jam terbang mereka dalam bidang desain produk supaya dapat menjadi modal bagi *Dimension Lab*

maju ke jenjang yang lebih serius kedepannya. Sampai Indonesia dapat merdeka dari ketergantungan manufaktur Indonesia terhadap teknologi Luar negeri.

Dalam perjalanannya, *Dimension Lab* mengikuti perlombaan yang diadakan oleh P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha), yang merupakan program sebagai wadah pengembangan mahasiswa yang telah memiliki usaha, melalui dana pengembangan, pelatihan dan pendampingan usaha untuk mahasiswa. Program ini merupakan salah satu program yang dibentuk oleh Kemendikbud Ristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) dalam mempermudah para mahasiswa dalam melakukan pengembangan usahanya. Sebagai syarat untuk mengikuti kompetisi P2MW, *startup Dimension Lab* mengajukan proposal usaha untuk bantuan dana sebesar Rp 20.000.000 kepada pihak penyalang. Berdasarkan seleksi (RAP), diumumkan bahwa *startup Dimension Lab* berhasil mendapat pendanaan hibah dari program P2MW untuk pengembangan usaha sebesar Rp 16.000.000 dari pengajuan proposal usaha awal sebesar Rp 20.000.000. Dana hibah yang didapatkan tersebut digunakan untuk keperluan usaha dan menambah sumber daya teknologi dengan membeli mesin *3D print*. Dengan adanya mesin ini, proses produksi menjadi lebih cepat sehingga sangat membantu proses produksi dari *startup Dimension Lab*. Kemudian dana yang tersisa digunakan untuk operasional usaha seperti membuat *banner* dan PDH. Selain itu, dana tersebut juga digunakan untuk sertifikasi produk-produk yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan calon klien yang ingin memakai jasa dari *startup Dimension Lab* dan memperbaiki tampilan usaha *Dimension Lab* menjadi lebih baik.

Dalam panduan ketentuan Program P2MW, terdapat target khusus yang mana diharapkan dapat dicapai dan diikuti oleh kelompok usaha *startup Dimension Lab* (selaku salah satu dari beberapa penerima dana), seperti peningkatan dalam *progress* usaha setiap bulannya, jadi selalu ada perkembangan di dalamnya. Ada beberapa aturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh *startup Dimension Lab* ini seperti mengikuti pelatihan atau *coaching* berupa penjabaran

materi seputar bisnis, program itu disebut *ISEC (Indonesian Student Entrepreneur Camp)* guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota kelompok. Selain itu juga diwajibkan mengikuti puncak akhir dari seluruh kegiatan dalam program P2MW yakni KMI (Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia) *Award*, dimana sebagai ajang tempat memperkenalkan produk-produk yang telah dibuat oleh *startup Dimension Lab*. KMI *Award* ini terdiri dari expo atau pameran, lalu ada kompetisi (kompetisi dalam kompetisi) jadi disini dilihat kelompok usaha yang paling laris/laku, yang paling inovatif produknya dalam artian paling unik, yang paling dapat memecahkan masalah kelompok usaha, lalu paling bagus produknya menurut para investor, itu semua akan diperlombakan lagi. Setelah kompetisi pameran tersebut berakhir, akhirnya akan melakukan presentasi bisnis di hadapan para investor secara langsung. Pihak P2MW mengharapkan panduan dalam menjalankan program tersebut dijalankan dengan sebaik mungkin dan penuh tanggung jawab.

## **Pembahasan**

### **Hibah**

Menurut KBBI hibah merupakan pengalihan hak kepada orang lain atau melakukan pemberian secara sukarela. *The New Webster Dictionary and Thesaurus of the English Language* mendefinisikan istilah "Hibah" sebagai "*grant*" (dalam jenis kata benda), yang merupakan tindakan pemberian harta benda. Hibah juga dapat didefinisikan sebagai pemberian dana atau uang, barang, atau jasa yang dari pemerintah atau pemerintah yang lainnya, bisnis/perusahaan *regional*, Masyarakat serta organisasi Masyarakat, yang dengan kemasyarakatan, memiliki alokasi yang jelas, bersifat sukarela/tidak wajib, serta tidak dengan terus menerus yang memiliki tujuan guna mendukung/menunjang operasi urusan pemerintah daerah.

Terdapat dalam pasal 1666 KUHP yang menyatakan penghibahan atau hibah ialah suatu perjanjian atau persetujuan dalam/dengan orang atau golongan yang menghibahkan, selagi ia masih hidup, dengan sukarela dan tidak dapat

ditarik kembali, melepaskan atau menyerahkan suatu barang (benda) atau uang kepada/demi untuk keperluan atau kebutuhan pihak penerima hibah yang menerima hibah tersebut (Sandiasih et al., 2019). Hibah adalah bantuan yang tidak mengikat dalam bentuk uang tunai, barang, atau jasa yang berasal dari pemerintah, masyarakat, atau organisasi kemasyarakatan yang bersifat komersial dalam negeri maupun luar negeri, sesuai dengan PP. Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Soraya, 2017). Pemberian hibah dimaksudkan guna mencapai sasaran, kegiatan, program, dan sub kegiatan PEMDA, sesuai dengan kepentingan daerah dalam rangka pembangunan, mendukung, dan terselenggaranya kemasyarakatan dengan fungsi pemerintahan, dengan memperhatikan asas kepatutan, rasionalitas, keadilan, serta manfaat untuk Masyarakat (Pemkot Jogja, 2022).

### **Hibah Produktif**

Ditinjau dari aspek penggunaannya hibah digolongkan menjadi dua golongan, yakni terdapat hibah produktif dan hibah konsumtif. Menurut (Soraya, 2017) hibah konsumtif memiliki artian dari kata konsumtif yang sifatnya dapat habis dikonsumsi/setelah digunakan dan untuk dihabiskan, beberapa contoh hibah konsumtif adalah pakaian, makanan pokok, dan lain sebagainya. Lalu terdapat hibah produktif, yang produktif-nya sendiri memiliki arti bersifat atau sanggup menghasilkan (dalam jumlah tinggi/besar), mendatangkan (memberi manfaat, hasil, dan lain sebagainya), mampu menghasilkan terus menerus serta digunakan secara teratur (berturut-turut) guna membentuk unsur-unsur yang baru. Untuk arti produktif yang lain yakni harta yang diberikan tidak untuk dihabiskan, melainkan digunakan dan dikembangkan untuk membantu bisnis atau usaha pihak yang diberi hibah produktif tersebut, yakni seperti dalam bentuk pemberian hibah modal untuk usaha atau dalam bentuk yang lainnya, yang nantinya akan digunakan usaha produktif. Dalam hal ini kata produktif jika disandingkan dengan kata hibah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian dengan sukarela, pendanaan yang diberi pada seseorang atau kelompok yang



memiliki usaha untuk membantu dalam mengembangkan usaha atau proyek (Musta'anah & Sopingi, 2019)

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan suatu hal yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Dengan adanya kewirausahaan ini suatu usaha kecil dapat diberdayakan dan dikembangkan produksinya hingga mencapai pasaran global. Menurut (Sukirman, 2017) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan berpikir kreatif yang digunakan untuk menjadi dasar dalam mencari peluang dalam menuju kesuksesan. Menurut (Sutono, 2023) sebuah kewirausahaan membutuhkan keterampilan atau *skill* yang nantinya bisa bersaing dengan para kompetitor lainnya. Sedangkan wirausaha sendiri merupakan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan adanya suatu peluang dalam mengembangkan usahanya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozak Hasibuan, Handy Ariwibowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, 2021).

### **Kontribusi Pemerintah dalam Menyalurkan Dana Hibah Produktif**

Pemerintah memiliki peran sangat penting dalam melaksanakan adanya program-program penyaluran dana hibah produktif, melalui berbagai sarana kebijakan. Contohnya, saat pandemi covid-19 melanda Indonesia, pemerintah menyalurkan beberapa program bantuan sosial untuk meringankan usaha para pelaku UMKM di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga adalah pengeluaran pemerintah berupa uang, barang atau jasa yang diberikan kepada masyarakat miskin atau terdampak bencana yang bertujuan agar masyarakat mencapai kesejahteraan dan mampu meningkatkan perekonomian serta agar terhindar dari terjadinya resiko sosial (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015) Pengertian tersebut sejalan dengan konsep hibah yang telah dijelaskan sebelumnya, Dimana dana bantuan ini nantinya akan

dapat digunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka melalui upaya pengembangan usaha. Sehingga melalui dana tersebut pula dapat dikategorikan sebagai hibah produktif dari pemerintah untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Salah satu bentuk alokasi dana hibah pemerintah membentuk program pemulihan perekonomian nasional adalah dengan memberikan bantuan tunai yang bersifat produktif kepada pelaku usaha terutama UMKM dan BPUM yang sudah berjalan sejak tahun 2020. Tujuannya adalah untuk membantu pelaku usaha mikro yang mengalami kerugian karena adanya pandemi covid dengan dana yang sudah disiapkan sekitar 28,8 triliun, untuk program BPUM pemerintah telah menargetkan 12 juta yang diberikan kepada pelaku usaha mikro, yang nantinya setiap pelaku usaha akan mendapat dana senilai 2,4 juta (Nurrahma et al., 2022).

### **Alokasi Pendanaan Dana Hibah Produktif oleh Pemerintah pada Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW)**

Kesempatan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha seharusnya sangat besar, karena selain mendapat dukungan penuh dari pemerintah, kemajuan teknologi digital juga menjadi faktor bertambahnya kesempatan itu. Sehingga pemerintah berharap sebagai lulusan perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya fokus pada pencarian lapangan pekerjaan, akan tetapi juga dapat membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Namun dalam memulai usaha, terdapat beberapa kendala misalnya modal untuk memulai usaha, konsep bisnis, dan kesadaran akan resiko usaha itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam rangka mendorong semangat kewirausahaan, kreativitas mahasiswa dengan ide-ide barunya, pemerintah telah mengembangkan program dukungan bantuan dana bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha. Adapun salah satu program tersebut adalah Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) (Anggraini, 2022).

Dua komponen dalam P2MW 2023 ini adalah Manajemen dan Kelompok Usaha Mahasiswa. Modal maksimal yang dimiliki oleh kelompok mahasiswa untuk tahap awal usahanya adalah sebesar Rp15.000.000, sedangkan tahap bertumbuh maksimal modal usaha yang dimiliki adalah Rp20.000.000. Perguruan tinggi yang kelompok usaha mahasiswanya mendapatkan bantuan dana P2MW juga akan mendapatkan dana bantuan manajemen sebesar Rp3.000.000 setiap kelompok usaha dalam rangka membantu kemajuan lingkungan kewirausahaan. Berikut rincian alokasi dan pendanaannya (Prastika et al., 2023):

### **1. Manajemen**

Bantuan manajemen yang diberikan untuk perguruan tinggi pelaksana P2MW sebesar Rp3.000.000 setiap kelompok usaha. Dana ini merupakan insentif bagi komunitas kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi. Adapun penggunaan dana bisa dipakai untuk hal berikut ini:

- a. Gaji untuk pendamping dan narasumber ketika melakukan kegiatan
  - Mentor Rp300.000/OJP
  - Dosen Pendamping Rp200.000/OJP
  - Narasumber Maksimal Rp900.000/OJ
- b. Maksimal uang yang boleh digunakan untuk konsumsi ketika ada kegiatan sebesar 15% dari jumlah uang keseluruhan
- c. Untuk pembelian alat tulis kantor sebesar 5% dari jumlah uang keseluruhan
- d. Ketika melakukan kegiatan wajib menyertakan bukti seperti kwitansi pembayaran, surat tugas, dokumentasi kegiatan dan lain-lain.

Untuk kegiatan P2MW yang dituangkan dalam proposal perguruan tinggi, pendanaan atau fasilitas pendamping harus disediakan oleh perguruan tinggi.

### **2. Kelompok Usaha**

Berdasarkan jenis dan tahapan usaha mahasiswa yang ada, bantuan untuk kelompok usaha mahasiswa dibedakan menjadi dua tahapan dimana tahap awal bantuan dana yang diberikan maksimal Rp. 15.000.000,- dan di tahap berkembang maksimal Rp. 20.000.000,-

Untuk usaha yang memiliki tahapan awal presentase kegunaan dananya adalah untuk pengembangan produk atau riset (50%), proses pembuatan (50%), melakukan sertifikasi dan legalitas (30%), membeli ATK dan alat penunjang lainnya (5%). Disisi lain untuk usaha yang sudah masuk dalam kategori bertumbuh persentase dana yang digunakan adalah untuk mengembangkan pasar dan pendistribusian (40%), mengembangkan produk dan melakukan riset (30%), proses produksi (40%), mengurus izin legalitas maupun sertifikasi (15%), melakukan pembelanjaan ATK dan alat penunjang lain (5%).

Besaran persentase tersebut merupakan nilai maksimum yang diperbolehkan untuk setiap komponen, namun persentase keseluruhan dari pengeluaran komponen tetap sebesar 100%.

### **3. Mekanisme Penyaluran Bantuan**

Alur dari proses penyaluran dana hibah P2MW 2023 ini adalah uang akan disalurkan melalui rekening Universitas, selanjutnya universitas akan menyalurkan uang bantuan tersebut kepada peserta yang telah menerima dana P2MW tersebut. Penyaluran dana ini akan dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama terdiri dari 90% dari total keseluruhan dana dan sisa dana 10% itu akan diberikan pada tahap kedua setelah kelompok usaha mahasiswa tersebut memberikan laporan kemajuan usaha tersebut.

### **4. Penggunaan Dana Bantuan Yang Tidak Diperbolehkan**

- a. Pembelian peralatan atau mesin tidak boleh menggunakan dana lebih dari Rp1.000.000 per unit.
- b. Tidak boleh membeli barang inventaris seperti laptop, kamera, dan lain-lain.
- c. Pembelian barang inventaris, seperti laptop dan kamera.
- d. Membayar tagihan listrik, air, dan sejenisnya.
- e. Membayar biaya komunikasi.
- f. Upah dan pembelian konsumsi untuk anggota kelompok usaha.
- g. Upah pegawai.
- h. Biaya transportasi baik luar negeri maupun dalam negeri.

i. Biaya sewa tempat usaha dan kantor.

Dalam rangka pelaksanaan acara kegiatan P2MW 2023 yang direncanakan untuk melakukan peninjauan dan penilaian kegiatan, kelompok usaha mahasiswa yang menerima bantuan dana dari P2MW harus membuat laporan, dimana nantinya Direktorat Belmawa bisa menilai kesesuaian antara kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok usaha mahasiswa dengan rencana yang telah dimuat dalam proposal yang telah diajukan. Selain itu, sesuai kesepakatan antara perguruan tinggi dan Direktorat Belmawa, selain melakukan evaluasi kegiatan, Direktorat Belmawa juga akan mengevaluasi laporan belanja bantuan dan serapan anggaran yang diberikan.

Kategori usaha yang sesuai dengan kriteria Program Pembinaan Mahasiswa Usaha (P2MW) sebagai berikut:

**1) Makanan dan Minuman**

Bidang ini meliputi segala sesuatu mulai dari bahan mentah sampai barang setengah jadi hingga barang jadi. Diharapkan ada perubahan baik pada produksi atau manajemen pemasarannya.

**2) Budidaya**

Proses pembudidayaan yang digunakan dalam industri agrokomples, seperti perkebunan, peternakan, dan perikanan.

**3) Industri Kreatif, Seni, Budaya, dan Pariwisata**

Proses pengembangan barang dan jasa yang inovatif dan kreatif sehingga bisa dijadikan sebagai barang yang komersial.

**4) Jasa dan Perdagangan**

Aktivitas jual beli produk berupa barang ataupun jasa yang telah melalui proses pembaharuan.

**5) Manufaktur dan Teknologi Terapan**

Suatu aktivitas yang dimulai dari perolehan barang mentah dan diakhiri dengan pembuatan barang akhir yang siap dikonsumsi yang diproduksi secara massal.

**6) Bisnis Digital**

Bisnis digital merambah pada pasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan tujuan menambah nilai, menggabungkan proses bisnis, serta menyajikan dan mengolah informasi dalam suatu sistem (Prastika et al., 2023).

### **Penerapan Dana Hibah Program Pengembangan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Pada Startup Dimension Lab Surabaya**

Hibah merupakan suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok kepada yang lain dalam bentuk barang maupun manfaat. Dalam mendistribusikan dana hibah bisa dilakukan secara konsumtif maupun produktif. Perbandingan dari 2 tipe pendistribusian ini terletak pada manfaatnya dimana jika konsumtif maka akan langsung habis, tetapi jika produktif maka dana hibah yang diberikan akan dikembangkan sehingga bisa menjadi suatu kegiatan produktif.

Program dana hibah produktif biasanya diberikan kepada mereka yang memiliki suatu usaha UMKM atau UKM yang mana mereka membutuhkan suatu permodalan dalam mengembangkan usaha tersebut. Tidak hanya mengacu pada para pedagang atau penjual, program dana hibah produktif juga menasar pada mahasiswa. Potensi mahasiswa untuk diberikan kesempatan memperoleh pendanaan hibah ini bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha yang mereka lakukan dan nantinya bisa membawa mereka ke dalam kategori *job creator* (Prastika et al., 2023).

Dalam program P2MW ini ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus diikuti oleh seluruh peserta seperti:

- a. PTN harus berada di bawah naungan Kemendikburistek
- b. Melakukan seleksi proposal
- c. PTN wajib memberikan pendamping wirausaha mahasiswa
- d. Mahasiswa yang ikut maksimal 7 semester
- e. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 mahasiswa termasuk ketua
- f. Memilih salah satu tahapan usaha dan jenis usaha
- g. Produk yang diusulkan adalah produk sendiri

h. Tidak sedang menerima bantuan dana dari manapun

Pada tahun 2023 ini program P2MW memiliki tema "*Making Impacts and Building The Future*". Program P2MW ini jatuh kepada salah satu usaha *startup* yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan nama *Dimension Lab*. *Dimension Lab* ini merupakan usaha yang memberikan pelayanan jasa konsultasi dan pelayanan mengenai pembuatan suatu *prototipe* produk dengan menggunakan *3D Printing*. Lokasi *startup* berada di Jl. Bendul Merisi Selatan XI No. 51, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur.

*Startup* yang mereka buat merupakan sebuah inovasi dimana dalam melakukan *desain prototipe* produk biasanya para konsumen Indonesia kebanyakan menyewa orang dari luar negeri dan mereka beranggapan bahwa *desain prototipe* nya mahal. Oleh karena itu *Dimension Lab* memberikan solusi dengan memberikan jasa serta layanan *prototipe* produk menggunakan *3D Printing* agar konsumen dalam negeri bisa memanfaatkan jasa produsen dalam negeri juga dan tentunya dengan biaya yang lebih murah. Hal ini berarti *startup Dimension Lab* memungkinkan untuk memberikan dampak positif dalam menyerap pendapatan sekaligus merekrut tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Dalam hal ini berarti start-up *Dimension Lab* sudah menerapkan tema "*Making Impacts and Building The Future*".

## Kesimpulan

Dari analisis dan penjelasan data yang telah dipaparkan disimpulkan bahwa penggunaan dana hibah oleh *Dimension Lab* sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek kepada peserta P2MW. Hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan dana hibah yang sudah sesuai dengan aturan yang diberikan oleh Kemendikbud Ristek berdasarkan Buku Pedoman Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2023. Selain itu, terpenuhinya persyaratan peserta P2MW juga menjadi salah satu bukti bahwa *Dimension Lab* sudah memenuhi aturan yang ada. Usaha ini juga memberikan dampak positif bagi negara dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yaitu dengan

menyerap pendapatan sekaligus merekrut tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mahasiswa ini sudah mampu mewujudkan tujuan dari Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2023, yaitu mengurangi pengangguran, menambah lapangan pekerjaan, dan menjadikan mahasiswa sebagai *job creator*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anggraini, P. (2022). *Bantuan Pendanaan Stratup Oleh Pemerintah Indonesia Untuk Para Mahasiswa*. 14kompasiana. <https://www.kompasiana.com/putrianggraini1805/638b222d4addee7691544a42/bantuan-pendanaan-startup-oleh-pemerintah-indonesia-untuk-para-mahasiswa>
- Badriah, B., Fata, K., Jailani, M. R., & Armanda, D. (2022). Permasalahan Implementasi Pembagian Zakat Fitrah di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 02, 67–81. <https://doi.org/10.52137/apjpp.v7i2.70>
- BPS.go.id. (n.d.). *Realisasi Pendapatan Negara (milyar Rupiah), 2021-2023*.
- Ditjen Diktiristek. (2022). Panduan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). In *Ditjen Diktiristek*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/05/Panduan-IWDM-2022.pdf>
- Fahrizal, I., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Bantuan Pemerintah, Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ukm Kota Langsa. *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(November), 11–19.
- IC UBSI Sukses Mensosialisasikan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2023. (2023). BEC BSI. <http://bec.bsi.ac.id/baca-artikel/2023/03/ic-ubsi-sukses-mensosialisasikan-program-pembinaan-mahasiswa-wirausaha-p2mw-2023>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254 /PMK.05/2015 Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Lembaga*



/ Negara. 2–3. [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)

- Malik, Abdul; Arbarini, Mintarsih; Yusuf, A. I. dan M. (2021). Program Banpres Produktif Untuk Usaha Mikro Bagi Pelaku Ekonomi Pasar Gayamsari Guna Menghadapi Ancaman Resesi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139–145.
- Musta'anah, A., & Sopingi, I. (2019). ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf ( 2019, Vol. 6 No. 1). *ZISWAF; Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 6579. [https://www.academia.edu/download/60417596/Model\\_Pengukuran\\_Kinerja\\_Lembaga\\_Zakat\\_di\\_Indonesia20190828968071v37rgj.pdf](https://www.academia.edu/download/60417596/Model_Pengukuran_Kinerja_Lembaga_Zakat_di_Indonesia20190828968071v37rgj.pdf)
- Nurrahma, F., Khotimah, K., & Islamay, S. V. (2022). Dampak Program Bantuan Produktif Usaha Mikro Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 588–597. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.318>
- Pemkot Jogja. (2022). *Buku Panduan Hibah Pemerintah Kota Yogyakarta*.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Prastika, A. C., Pakuningjati, A. L., Simangunsong, A. O. F., Maria, E., Ariani, N., Purba, R. R., Putri, B. P., Ghofari, G., Pamungkas, R. B., & Rahyaputra, V. (2023). *Buku Pedoman Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2023*.
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozak Hasibuan, Handy Ariwibowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, J. S. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sandiasih, N. P. A. K., Putri, N. A. K. P., Sumarjoyo, I. M. T., Pramita, N. W. E., & Oktaviani, G. A. (2019). Objektivitas Penyaluran Dana Hibah (Study Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Badung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 25–36. <https://doi.org/10.23887/jinah.v9i1.19930>
- Soputan, G. J., Mamujaja, N. C., & Krisnanda, M. (2021). Strategi Membentuk Wirausaha Baru Di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(1), 45. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45268>
- Soraya, D. A. (2017). *Dampak Pemberian Dana Hibah Pemerintah Kota Metro Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kelurahan Yosorejo Metro Timur* (Vol. 5, Issue 1) [Institut Islam Negeri Metro Lampung]. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repos>

itorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005  
%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-

2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P

Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>

Sutono, S. (2023). Analysis of Entrepreneurial Skills In Growing Competitive Advantages In “Fresh Milk” Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs) In Gresik District. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 13(1), 35-48. <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.1.35-48>

V. Kusnandar. (2021). *Hanya 0,02% Penduduk Indonesia Berpendidikan Hingga S3 pada Juni 2021*.